

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KARYA INOVATIF MELALUI PENERAPAN STRATEGI KONSTRUKTIVISME

Desy Afyanty Lubis^{*)}

ABSTRACT

This research aims to find out : 1) the learning achievement of innovative work of college students taught by constructivism teaching strategy; 2) the increasing of learning achievement of innovative works; and 3) lecturer activities in the implementation of constructivism teaching strategy. This research was conducted at FT Unimed in study program of Make-Up on even semester in academic year of 2011/2012. The subject of this research is college students of Make up Education of FT Unimed that consist of 23 persons. In this research the data was collected through (1) observation sheet; (2) questionnaire; (3) observation and (4) field recording. This research is a classroom action research with 2 cycles in which each cycle consist of two sessions. Each cycle consist of planning, action, observation and reflection steps. The results of research indicates that : 1) the learning achievement of innovative work of college student on cycle 1 has an average = 65,00; 2) the learning achievement of college student in cycle 2 has an average = 80,87; 3) there is increasing of learning activity of college student and lecturer activity through the implementation of constructivism teaching strategy; 4) the increasing of learning interest of college student of 15 persons (65,22%) is in good category in cycle 1 to be 21 persons (95.65%), and 13 persons (56.52%) in high category and 9 persons (39.13%) in good category. Therefore it indicates that Constructivism Teaching Strategy can increase the learning interest and learning achievement of innovative work.

Kata Kunci : Minat belajar, hasil belajar, strategi konstruktivisme.

Pendahuluan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan guru-guru tata rias yang terampil dan mampu menjadi wirausaha di bidang tata rias sejak tahun ajaran 2007/2008 FT Unimed membuka program studi Pendidikan Tata Rias dan berada pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program studi Pendidikan Tata Rias FT Unimed. Dalam penyelenggaraan pembelajaran tata rias di

FT Unimed banyak kendala-kendala yang dihadapi tim dosen yaitu; 1) fasilitas praktek yang masih minim, 2) aktivitas mahasiswa yang masih rendah dalam pembelajaran, (3) alat bantu mengajar yang masih kurang, (4) bahan praktek yang sering tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran sehingga dosen mencari alternatif lain, (5) materi/bahan ajar yang sulit diperoleh di perpustakaan, 6) mahasiswa tidak kreatif dan inovatif dalam pengembangan hasil praktek dan 7) hasil

^{*)} Desy Afyanty Lubis, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED

belajar (nilai mata kuliah) berupa tugas/praktek atau latihan pada umumnya rendah.

Telah diupayakan pendekatan-pendekatan agar tercapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun kenyataan yang dialami masih terdapat hambatan dan kekurangan-kekurangan, hal ini termasuk juga yang dialami peneliti dalam mengampu mata kuliah Karya Inovatif. Karya Inovatif merupakan mata kuliah pokok pada program studi Pendidikan Tata Rias FT Unimed. Melalui penguasaan mata kuliah ini diharapkan pada mahasiswa memiliki kompetensi mampu membuat tema dan desain karya yang akan dibuat, menciptakan produk kecantikan, menciptakan suatu hasil karya seni dengan memanfaatkan limbah/daur ulang, dan berkreasi dengan busana dan properti pendukung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan dosen mata kuliah di program studi Pendidikan Tata Rias FT Unimed hasil belajar mahasiswa cenderung kurang memuaskan.

Salah satu strategi pembelajaran yang mengupayakan mahasiswa dapat belajar secara aktif dan mampu mengkonstruksi sendiri pemahaman tentang yang dipelajari adalah strategi pembelajaran konstruktivisme. Menurut Brooks, Leinhart, Brown, et.al, dalam Nurhadi (2004:46) teori konstruktivisme menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, karena penekanannya pada siswa yang aktif. Di dalam kelas pengajaran sebaiknya berpusat pada mahasiswa, peran dosen adalah membantu mahasiswa menemukan konsep, fakta, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Melalui pembelajaran konstruktivisme mahasiswa mencari makna dan akan mencoba untuk menemukan regularitas dan urutan didalam kejadian-kejadian dari dunia dalam keadaan dimana informasi-informasinya tidak lengkap. Proses pembelajaran akan lebih banyak diarahkan untuk menanggapi pertanyaan dan pendapat mahasiswa serta aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada penekanan keterampilan berpikir kritis.

Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif, faktor minat belajar mahasiswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran konstruktivisme menekankan adanya kemauan dan keinginan siswa untuk belajar karena minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dalam penelitian ini karakteristik mahasiswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar Karya Inovatif adalah minat belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran konstruktivisme, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik mahasiswa melibatkan tingkat minat belajar mahasiswa.

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa; 2) Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar karya inovatif

mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias FT Unimed.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan mengacu pada penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil dan proses yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilaksanakan.

Dengan demikian, untuk mewujudkan tindakan tersebut diatas, penelitian tindakan itu dilaksanakan merupakan proses pengkajian berdaur (*cyeliecal*) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan membuat rencana ulang pada siklus berikutnya. Keempat momentum ini merupakan langkah dasar dalam proses bersiklus.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berlangsung di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, yang dilakukan melalui tahap-tahap, perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refection*).

Untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa, pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Untuk data tersebut, dilakukan evaluasi pada setiap akhir siklus tindakan. Pada setiap siklus melalui

langkah-langkah perlakuan sebagai berikut:

Pelaksanaan perlakuan pada Strategi Pembelajaran Konstruktivisme

- Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, dan selanjutnya memberikan tugas latihan. Memancing mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide atau konsep dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dalam memecahkan masalah.
- Mahasiswa berperan aktif untuk mempelajari materi kuliah yang telah ditentukan, sebagai dasar bagi mahasiswa untuk memecahkan masalah.
- Melakukan demonstrasi atau percobaan untuk memecahkan masalah.
- Dosen memberikan penguatan langsung atas pekerjaan mahasiswa.
- Dosen memberikan umpan balik lisan dan tulisan, sekaligus membuat komentar pada hasil kerja mahasiswa. Mahasiswa memperbaiki pekerjaannya sesuai dengan petunjuk dosen.
- Mengadakan evaluasi untuk mendapatkan data tentang gambaran peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, Instrumen pengumpul data yang digunakan penulis adalah : Lembar Observasi, Angket, Wawancara, dan Dokumen/Foto/Video

Hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan melihat hasil ketuntasan belajar mahasiswa, yaitu seorang mahasiswa dikatakan tuntas belajar apabila mahasiswa

tersebut mencapai skor ≥ 70 , dan pembelajaran suatu kelas dikatakan berhasil (tuntas) apabila dikelas tersebut terdapat 85% mahasiswa mencapai skor 80 dikatakan tuntas secara klasikal.

Deskripsi data siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan nilai pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 masih belum tercapai sesuai indikator keberhasilan, dimana dari 23 mahasiswa hanya 10 orang mahasiswa yang mencapai ketuntasan. Hasil ini belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 80% dari jumlah mahasiswa yang mendapat nilai diatas 70 berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti merencanakan untuk melakukan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua adalah revisi dari siklus pertama.

Dari segi aktifitas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen hanya 83,75%, dan aktivitas mahasiswa 71,67%, hal ini berarti belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa mencapai 90%.

Deskripsi data siklus II

Berdasarkan analisis data minat belajar dari 23 orang mahasiswa diperoleh minat belajar siswa cenderung Cukup yaitu sebesar 15 (65,52%). Dengan demikian dari hasil kegiatan pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan karena indikator keberhasilan yaitu kategori kecenderungan Minat Belajar yaitu pada tingkat kategori tinggi belum tercapai, disamping itu indikator keberhasilan klasikal yaitu 80% mencapai nilai ketuntasan 70, juga belum tercapai.

Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan hasil belajar mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat sebesar 15,87% dari nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 orang (91,30%), dan yang belum tuntas 2 orang (8,70%). Dalam hal ini peningkatan persentase ketuntasan sebesar 47,83%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas mahasiswa pada siklus II telah mencapai 90 % demikian pula aktivitas dosen juga telah mencapai 97%. Berdasarkan analisis data minat belajar dari 23 orang mahasiswa diperoleh minat belajar cenderung tinggi yaitu sebesar 13 orang (56,52%) selengkapanya pada Lampiran 10 dan 11. Dengan demikian dari hasil kegiatan pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan karena indikator keberhasilan Minat Belajar telah mencapai tingkat kategori kecenderungan tinggi, dan indikator keberhasilan hasil belajar Karya Inovatif secara klasikal telah mencapai 91,30 % pada kriteria ketuntasan 70, telah tercapai.

Interprestasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Deskriptif pelaksanaan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme 2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang peran alam sekitarnya dalam membentuk keindahan, 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. 4) Pada kegiatan awal melakukan apersepsi dengan memberikan

pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa dan berhubungan dengan materi, menanyakan apa yang mereka ketahui tentang karya inovatif bagaimana prosedur pembuatan karya inovatif, 5) Kegiatan selanjutnya mahasiswa melakukan kegiatan praktek, 6) Melalui kerjasama sesama mahasiswa mampu mengkonstruksi langkah-langkah membuat karya inovatif, 7) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktek karya inovatif dengan jenis yang berbeda 8) Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dapat memecahkan masalah dan mengkonsolidasikan pembelajaran konstruktivis, 9) Mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sebagai perwakilan dari kelompok, serta memberi kesempatan pada mahasiswa lain untuk memberi tanggapan, 10) Memberikan penguatan kepada mahasiswa untuk setiap proses penyelesaian benda kerja, 11) Memberikan evaluasi secara lisan setiap akhir pembelajaran. 11) Menyimpulkan materi pembelajaran bersama mahasiswa.

Pembelajaran karya inovatif dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme menunjukkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mahasiswa terlihat lebih aktif. Kondisi inilah yang diharapkan dosen sebagai bahan untuk merencanakan pembelajaran pada materi berikutnya.

Tindakan pada siklus II mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk mengaitkan kembali pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki pada siklus I. Dosen dan mahasiswa sudah dapat menetapkan masalah sendiri. Mahasiswa sudah dapat menyelesaikan permasalahan

dengan melakukan kerja kelompok, siswa secara keseluruhan sudah dapat melakukan praktek dan penyelesaian benda kerja melalui bimbingan dosen, serta Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Kegiatan ini mampu membuat mahasiswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri permasalahan karya inovatif melalui diskusi kelompok, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Setelah selesai, mahasiswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil laporan praktek.

Kegiatan ini untuk melatih keberanian mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan keterampilannya dengan logis dan sistematis. Dosen selalu mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan benda kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar Karya inovatif. Strategi pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa untuk menyelesaikan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme Minat Belajar mahasiswa meningkat: pada siklus I (4 orang atau 17,39%) berada pada kecenderungan cukup, pada siklus II menjadi (13 orang atau 56,52%) pada kategori kecenderungan tinggi.

2. Strategi pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar Karya inovatif khususnya pada pokok bahasan Pemanfaatan limbah dalam menciptakan produksi Karya inovatif. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai $\bar{X}=71,533$, sedangkan pada siklus II mencapai $\bar{X}= 66,867$.
3. Melalui strategi pembelajaran konstruktivisme aktivitas Dosen meningkat dimana pada siklus I mencapai $\bar{X}= 83,75\%$, dan pada siklus II mencapai $\bar{X}= 98\%$.
4. Melalui strategi pembelajaran konstruktivisme aktivitas mahasiswa meningkat dimana pada siklus I mencapai $\bar{X}= 71,67\%$, dan pada siklus II mencapai $\bar{X}= 93\%$.

Implikasi

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar Karya inovatif mahasiswa.

1. Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan atau pelatihan bagi dosen/guru agar penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dengan baik pada setiap mata kuliah. Selain itu implikasi dari temuan ini memberikan keringanan bagi dosen, karena selama ini kegiatan pembelajaran selalu tergantung kepada peran dosen sebagai sumber

pengetahuan dan keterampilan. Dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme, dosen tidak perlu berperan secara dominan di dalam kelas, melainkan cukup memberikan bimbingan dan pengawasan kepada mahasiswa.

2. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui kerjasama, diskusi, dan pemberian penguatan dari dosen. Artinya mahasiswa menjadi kreatif, dan terbuka, bertanggung jawab dan saling menghargai.
3. Meningkatnya hasil belajar mahasiswa pada materi pemanfaatan limbah dalam menciptakan produksi karya inovatif melalui pembelajaran konstruktivisme, hal ini memberikan indikasi perlunya menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi kepada peran mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan seperti strategi pembelajaran kontekstual, penggunaan modul, pembelajaran berbasis proyek dan lain-lain, yang dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop atau pemagangan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rienika Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiati dan Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Irmansyah, 2010. Efek pembelajaran konstruktivisme melalui pembelajaran Matematika di SMP.*Skripsi*.Pontianak.UBJJ-UT
- Kemp. Jerrod E, 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan : Asri Marojahan. Bandung : ITB.
- Moleong. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Rineka Cipta.
- Mulyasa, E, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung :Rosdakarya.
- Natawijaya, Rohman. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta. Grasindo.
- Pakpahan, J.H, 2005. Pengaruh Penerapan Model Konstruktivis Dalam Pengajaran Rangkaian Listrik Searah Dalam Upaya Meluruskan Kesalahan Konsep Mahasiswa Jurusan Fisika Tahun Pertama FMIPA Unimed, *Laporan Penelitian*. Medan : Unimed.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparman, A. 2003. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-UT dan Depdiknas.
- Trianto, 2009. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*.Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wahyuni, I.2004. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Eksterinsik Terhadap hasil belajar Fisika Mahasiswa SMP Negeri Medan. *Tesis* Tidak dipublikasikan. Medan: PPS Unimed.